

BAB I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak adalah tanggung jawab semua orang tua, sekolah, pemerintah dan lingkungan. Banyak orang yang mengatakan bahwa kunci sukses keberhasilan sebuah negara terletak pada karakter masyarakatnya sendiri. Sedangkan kalau kita melihat kasus yang ada di Indonesia khususnya di kota Bojonegoro sendiri sudah bisa terlihat karakter seperti apa yang dimiliki oleh warga negara Indonesia saat ini. Sebagai berikut contoh kasusnya:

1. Pada tanggal 29 Maret 2019 terjadi sebuah perkelahian antara siswa dan guru di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Bojonegoro yang dikarenakan siswa tersebut tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Yang mana sebelum kegiatan ekstra itu dilakukan ada sebuah kesepakatan bahwa bilamana ada siswa yang tidak ikut kegiatan ekstra, ada hukuman yakni potong rambut. Namun ketika gurunya mencoba untuk mengingatkan siswa itu di depan teman-temannya, dia menjadi tidak terima dan terjadilah perkelahian itu di dalam kelas.¹

¹ Blok Bojonegoro, *Perkelahian Siswa dan Guru di Bojonegoro*, (Online), (<http://blokbojonegoro.com/2019/04/09/kasus-berakhir-damai-ini-permasalahan-sebenarnya/?m=1>, di akses 21 April 2019).

2. Pada tanggal 30 April 2019 Wakapolsek kota berhasil mengamankan beberapa pemuda yang sedang mabuk-mabukan di sekitar stadion.²

Dua kasus diatas sudah jelas bahwa remaja atau generasi muda yang Indonesia saat ini miliki memiliki karakter yang masih kurang untuk mampu mengemban kelangsungan negara ini kedepannya nanti, meskipun di luar sana juga masih banyak generasi muda yang berprestasi untuk negara ini. Namun jika kejadian kecil seperti ini dibiarkan pasti berpengaruh pada kemajuan negara kedepannya nanti.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa “walaupun jumlah anak-anak hanya 25 persen dari total penduduk, tetapi menentukan 100 persen masa depan”.³ oleh karena itu Indonesia mulai memperhatikan tentang karakter generasi mudanya lewat pembentukan atau pendirian sekolah-sekolah percontohan, sekolah karakter dan sekolah adiwiyata. Selain itu pembenahan kurikulum yang terjadi secara terus menerus juga dilakukan oleh pemerintah.

Dunia pendidikan anak usia dini semakin menjadi sorotan ketika semua orang mulai sadar akan pentingnya pendidikan pra sekolah atau pendidikan usia dini untuk pertumbuhan anak-anak di masa yang

² Berita Bojonegoro, (*tanpa judul*), (online), (https://www.instagram.com/berita_bojonegoro/p/Bw7AxtNFMYr/?igshid=18v9ejxfenjs), di akses 5 Mei 2019).

³ Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Jakarta: IHF, 2009), hlm. 3.

mendatang, seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa usia dini adalah sebuah masa kritis untuk pembentukan karakter anak-anak. Masa dimana anak-anak cepat sekali menyerap apa yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya, seorang peniru yang hebat untuk orang-orang disekitarnya.

Kasus pendidikan karakter banyak sekali paradigma yang menyatakan bahwa “anak yang sekolah di lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) akan memiliki karakter yang bagus dibandingkan dengan anak yang sekolah di lembaga yang belum mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB)”.

Paradigma ini membuat saya memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian di dua lembaga yang memiliki dasar yang berbeda dalam pembentukan karakternya melalui kurikulumnya. Dengan mengambil judul “Komparasi Kurikulum Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Pada Sekolah Yang Mengikuti Program Semai Benih Bangsa (Sbb) Dan Sekolah Yang Tidak Mengikuti Program Semai Benih Bangsa(Non Sbb)”

Dua lembaga ini adalah sebagai tempat saya untuk melakukan penelitian. saya melakukan sebuah penelitian terhadap perbandingan kurikulum yang ada di antara lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB).

Lembaga memiliki sebuah alat untuk mencapai tujuan lembaga yaitu sebuah kurikulum. kurikulum adalah nyawa dari sebuah lembaga untuk

merancang sebuah kegiatan yang mampu membangun lembaga menjadi lebih bagus lagi. Lembaga tidak akan mampu menjadi besar tanpa kurikulum pembelajaran yang bagus untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri. Oleh karena itu kurikulum adalah hal yang paling penting dalam kesuksesan siswa-siswinya dalam belajar.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian dengan judul “Komparasi Kurikulum Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Pada Sekolah Yang Mengikuti Program Semai Benih Bangsa (Sbb) Dan Sekolah Yang Tidak Mengikuti Program Semai Benih Bangsa (Non Sbb)” dan berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat difokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kurikulum pembelajaran karakter di lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) ?
2. Bagaimanakah kurikulum pembelajaran karakter di lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB) ?
3. Bagaimanakah komparasi kurikulum pembelajaran karakter pada lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB)?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai:

1. Untuk mendiskripsikan kurikulum pembelajaran karakter di lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB).
2. Untuk mendiskripsikan kurikulum pembelajaran karakter di lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB).
3. Untuk mendiskripsikan komparasi kurikulum pembelajaran karakter pada lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB).

D. Manfaat Penelitian

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk peneliti, diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai komparasi pembelajaran karakter anak usia dini pada lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB).
2. Untuk lembaga, sebagai pemberi informasi atau sebagai subyek penelitian dalam pembelajaran karakter anak usia dini diharapkan untuk lembaga yang sudah mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) bisa meningkatkan lagi untuk pembelajaran karakternya dan untuk lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB) diharapkan semoga bisa menambah khazanah ilmu tentang pembelajaran karakter pada anak usia dini.

3. Untuk pembaca, diharapkan dari adanya penelitian ini semoga bisa menambah khazanah ilmu tentang pembelajaran karakter bagi anak usia dini dari dua sisi yang berbeda yaitu dari lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB). Serta, dari sini semoga bisa membuat mindset kita terbuka tentang pentingnya sebuah pembelajaran karakter bagi anak usia dini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup perlu dikemukakan agar peneliti mendapat arah yang jelas dan pasti. Dalam penelitian nanti peneliti lebih berfokus terhadap kurikulum pembelajaran yang ada di masing-masing lembaga. Peneliti akan lebih memfokuskan tentang komponen-komponen kurikulum yang ada di lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB). teknik yang digunakan untuk pengaliran karakternya, media yang digunakan dalam pembelajaran karakter. Dan peneliti disini memilih anak didik usia 5-6 tahun untuk penelitian ini.

Dari penelitian ini nanti diharapkan dapat menjawab paradigma masyarakat dan bisa memberikan sebuah wawasan baru tentang komparasi kurikulum pembelajaran karakter antara lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB).

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian, Endang Mulyatiningsih, 2011	Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja dan Dewasa.	Model-Model Pendidikan Karakter	Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa model pendidikan untuk pembentukan karakter pada usia anak-anak antara lain dilakukan melalui kegiatan bercerita, bermain peran dan kantin kejujuran.
2.	Penelitian, Muhammad Kristiawan, 2016	Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya	Revolusi mental, pendidikan karakter, sumber daya manusia	kualitatif	Revolusi mental dan pendidikan karakter merupakan dua aspek yang terkait dan saling

		Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia			selaras. Kedua hal tersebut dapat memberikan pemecahaan masalah yang relative lebih tuntas dalam pembentukan pribadi sumber daya manusia Indonesia yang pandai dan berakhlak mulia.
3.	Penelitian, Slamet Suyanto, 2012	Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	Pendidikan Karakter	Kualitatif	Penanaman pendidikan karakter anak usia dini diyakini akan terpatери kuat di dalam hati dan di biasakan hidup dengan nilai dan karakter yang baik.
4.	Penelitian, Ketut Sudarsana, 2018	Membentuk Karater Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini.	Pendidikan Karakter	Kualitatif	Pada saat umur 0-6 tahun adalah umur yang paling baik untuk penanaman karakter.
5.	Penelitian, Ana Rosmiati, 2014	Teknik Stimulasi dalam	Pendidikan Karakter melalui	Kualitatif	Dengan lagu dolanan bisa menemani

		Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan	Lirik lagu dolanan		anak-anak dalam melakukan akting karakter.
--	--	---	--------------------	--	--

Table 1.2
Posisi penelitian

No	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Yayik Ajeng Wulandari, 2019	Komparasi Kurikulum Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Sekolah SBB dan Non SBB	Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Sekolah SBB dan Non SBB	Kualitatif	Komparasi Pendidikan Karakter pada Sekolah SBB dan Non SBB

G. Definisi Istilah

Judul skripsi “*Komparasi Kurikulum Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Pada Sekolah Yang Mengikuti Program Semai Benih Bangsa (Sbb) Dan Sekolah Yang Tidak Mengikuti Program Semai Benih Bangsa(Non Sbb)*”. Kata kuncinya adalah Pembelajaran, Karakter, Anak Usia Dini, lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa atau yang sering disebut sekolah SBB dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB) yang akan dijabarkan dibawah ini:

1. Kurikulum

Dunia pendidikan pasti membutuhkan sebuah kurikulum untuk mencapai sebuah tujuan dari lembaganya, bagi sebuah lembaga yang mau berkembang kurikulum adalah sebuah alat yang penting untuk membantu para pendidik dalam mensukseskan pembelajaran dilembaganya. Dalam arti lain kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pengembangan dan pendidikan yang dirancang sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁴

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran, dalam khazanah ilmu pendidikan sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar-mengajar. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *teaching* atau *teaching and learning*.⁵ Dan di dalam penelitian ini nanti, peneliti akan mencoba mencari dan mendiskripsikan pembelajaran karakter dari lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB) yang akan dilakukan komparasi melalui kurikulum pembelajaran karakter di lembaga masing-masing.

3. Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang

⁴ Widarmi D Wijana, dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.3.

⁵ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm.7.

bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁶

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Sementara itu *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.⁷ dan di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada anak usia 5-6 Tahun yang duduk di kelas TK B.

5. Sekolah SBB (Semai Benih Bangsa) / Lembaga Yang Mengikuti

Program Semai Benih Bangsa (SBB)

Lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) adalah sebuah lembaga yang menggunakan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dan model pembelajaran PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter) yang dikembangkan oleh *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) digunakan dalam perangkat pembelajaran mengajar sehari-hari untuk lembaganya. Khususnya untuk pembelajaran karakternya yang ada di lembaga tersebut.

6. Sekolah Non SBB/ Lembaga Yang Tidak Mengikuti Program Semai

Benih Bangsa (Non SBB)

⁶ JP Chaplin, K kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Online), (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=karakter&btnG=#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3D4EG26_KWxFMJ), diakses 20 desember 2018).

⁷ Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), Hlm. 1.3.

Lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB) adalah sebuah lembaga pendidikan yang belum menggunakan model pembelajaran PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter) yang dikembangkan oleh *Indoneisa Heritage Foundation* (IHF) untuk pembelajaran karakternya, atau masih menggunakan kurikulum 2013 (K-13) dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk kegiatan pembelajaran sehari-harinya di lembaga.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk sistematika penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab 1, bagian ini didalamnya membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian dan definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab 2, bagian ini dikemukakan suatu kajian tentang teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Di dalam kajian teori ini membahas penuh tentang judul skripsi yang peneliti ambil untuk dijelaskan lebih mendalam lagi agar para pembaca mampu untuk menangkap maksud dari peneliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3, pada bagian ini didalamnya membahas tentang pendekatan penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang dihasilkan dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

4. BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Di dalam bab ini berisi tentang paparan data hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan di lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB). Paparan data yang dijelaskan pada bab empat ini diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat masa penelitian di lembaga.

5. BAB V PENUTUP

Yaitu yang memuat kesimpulan dan saran-saran tentang komparasi kurikulum pembelajaran karakter anak usia dini pada lembaga yang mengikuti program Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti program Semai Benih Bangsa (Non SBB) yang dihasilkan dari paparan data di bab empat diatas. Dan berisi tentang daftar pustaka serta lampiran-lampiran sebagai penguat hasil penelitian yang dilakukan.